



# Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Swasta Nur Adia

**Baiti Ginting dan Sholihatul Hamidah Daulay**  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

---

## Article Info

### Article History:

Received: 2022-03-11  
Revised: 2022-09-29  
Accepted: 2022-10-10

### Keywords:

Limited Face-to-Face Learning;  
Covid-19 Pandemic Period.

---

## Informasi Artikel

### Kata Kunci:

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas;  
Masa Pandemi Covid-19.

---

## Publishing Info

✉ **Corresponding Author:** (1) Sholihatul Hamidah Daulay, (2) Tadris Bahasa Inggris, (3) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (4) Jl. Willièm Iskandar, Medan, Indonesia (5) Email: [sholihatulhamidah@uinsu.ac.id](mailto:sholihatulhamidah@uinsu.ac.id)

---


## ABSTRACT

This writing aims to find out how the policies taken by Nur Adia Private Junior High School in carrying out the limited face-to-face learning. The research method used in this is a qualitative research type of phenomenological method and also direct observation. Based on field observation that had been carried out, there are several policies set by the school to carry out this limited face-to-face learning such as complying with health protocols, dividing classes into two waves, and reducing study hours. The results of this study indicate that, although study hours tend to be shorter, teachers and students feel more effective in conveying and understanding learning materials.

---

## ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan-kebijakan yang diambil oleh SMP Swasta Nur Adia dalam menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis metode fenomenologi dan juga observasi langsung. Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan, terdapat beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah untuk menjalankan pembelajaran tatap muka secara terbatas ini, seperti wajib mematuhi protokol kesehatan, pembagian kelas menjadi dua gelombang dan pengurangan jam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun jam belajar cenderung lebih singkat, para guru dan murid merasa lebih efektif dalam menyampaikan dan memahami materi pembelajaran di sekolah.

Copyright © 2021 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik baik secara jasmani maupun rohani yang dimana mereka dibimbing oleh orang dewasa untuk mencapai kedewasaan dan juga agar dapat menjadi insan yang beriman, berakhlak, berilmu dan berguna. Pendidikan dapat diberikan melalui pendidikan formal (sekolah) ataupun nonformal (diluar sekolah). Seperti yang telah dimuatkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 3 yang dimana dinyatakan bahwa tujuan dari pendidikan Nasional adalah untuk memaksimalkan dan mengembangkan potensi dari peserta didik supaya dapat menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, kreatif, mandiri, serta dapat menjadi warga negara yang patuh terhadap undang-undang dan bertanggungjawab (Machfud, 2021). Sebagai institusi pendidikan, sekolah diharapkan mampu untuk dapat membentuk dan mengembangkan karakter para peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan dimaksudkan untuk dapat mendewasakan dan memanusiakan generasi muda (Aspiyana & Rianti, 2020). Melalui pendidikan, murid-murid dibekali dengan norma-norma, pola pikir dan nilai-nilai positif yang berlaku di masyarakat.

Akan tetapi, munculnya *corona virus disease* atau COVID-19 telah memberikan dampak besar yang secara signifikan berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Sebagai konsekuensinya, pembelajaran tatap muka sempat diberhentikan yang dimana proses belajar mengajar sepenuhnya dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Penerapan kebijakan ini diharapkan dapat menekan angka penularan virus corona sehingga mobilitas sosial harus sangat diminimalisir (Supriatna, 2021). Adanya kebijakan *Study from Home* atau belajar dari rumah, nyatanya kurang efektif. Salah satu masalah yang paling fundamental adalah terdapat pada koneksi internet yang tidak merata dan tidak stabil sehingga kerap kali menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar selama pembelajaran sistem jarak jauh diberlakukan (Khurriyati, setiawan, & Mirnawati, 2021).

Pada 2021, dengan menurunnya angka penularan COVID-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru tentang pelaksanaan belajar mengajar yang dapat dilaksanakan secara tatap muka namun terbatas. Pembelajaran secara tatap muka terbatas hanya bisa dilaksanakan oleh sekolah yang tidak berada pada zona merah dan memiliki alat sanitasi yang memadai (Nurlatifah dkk, 2021). Untuk itu, sekolah-sekolah yang melakukan tatap muka harus memenuhi kriteria tersebut. Pada kesempatan kali ini, penulis akan membahas mengenai pembelajaran tatap muka secara terbatas di SMP Swasta Nur Adia Tanjung Selamat. Penulis akan memfokuskan pembahasan pada kebijakan yang diberlakukan sekolah dalam tatap muka terbatas dalam menunjang pembelajaran yang lebih efektif.

## Metode

Pada penelitian ini, jenis metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif jenis metode fenomenologi, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi ditengah masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana penerapan pembelajaran secara tatap muka terbatas yang dilaksanakan di SMP Swasta Nur Adia. Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung ke

sekolah SMP Swasta Nur Adia Tanjung Selamat, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Disamping itu, peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan kepada guru di sekolah tersebut mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dan kebijakan yang diberlakukan oleh pihak sekolah dalam menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang aman dan efektif.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diadakan di SMP Swasta Nur Adia, Tanjung Selamat, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah tersebut telah melakukan pembelajaran secara tatap muka di semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Sebelumnya, SMP Swasta Nur Adia telah mengadakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada tahun pelajaran 2020/2021. Pada pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas selama masa pandemi ini, SMP Swasta Nur Adia memberlakukan peraturan-peraturan untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran serta meminimalkan penularan virus korona. Peraturan-peraturan tersebut yaitu (1) wajib vaksin, (2) wajib mematuhi protokol kesehatan, (3) pembagian kelompok belajar siswa menjadi dua gelombang, (4) pengurangan jumlah hari belajar dalam satu minggu, (5) pengurangan jam belajar dalam satu pertemuan, dan (6) peniadaan jam istirahat. Pengambilan keputusan tersebut dimaksudkan sebagai tindakan preventif dalam persebaran virus di lingkungan sekolah.

Dalam mengindahkan peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah mengenai protokol kesehatan, SMP Swasta Nur Adia mewajibkan setiap individu yang berada di lingkungan sekolah untuk mentaati kebijakan yang telah ditetapkan, yaitu seperti mewajibkan semua warga sekolah untuk vaksin, memakai masker kesehatan, mengukur suhu badan, melakukan sanitasi dan menjaga jarak. Sebelum memasuki area belajar mengajar, pihak sekolah telah menyediakan alat pengukur suhu tubuh berupa *thermogun*. *Thermogun* merupakan alat untuk mengukur tinggi suhu tubuh tanpa harus adanya kontak fisik. Untuk itu, pemilihan alat ini telah memenuhi standar kesehatan yaitu meminimalisir kontak fisik satu sama lain. Penyediaan alat tersebut bertujuan untuk mengetahui suhu badan para siswa, guru, dan staff-staff yang terlibat di sekolah. Dengan begitu, dapat dilihat apakah seseorang melebihi batas suhu normal atau tidak sehingga dapat dilakukan tindakan lanjut jika diperlukan. Disamping penyediaan *thermogun*, alat sanitasi berupa air dan sabun juga disediakan. Alat kebersihan tersebut disediakan berdekatan dengan gerbang pintu masuk sekolah sehingga para warga sekolah dapat membersihkan dan menyuci tangan menggunakan air mengalir sebelum memasuki area kelas untuk memastikan sterilisasi. Disamping itu, *physical distancing* juga diberlakukan. Sebelum adanya pandemi COVID-19, seperti sekolah pada umumnya, SMP Swasta Nur Adia juga memberlakukan apel pagi. Namun, dengan menyebarnya wabah tersebut, *physical distancing* atau jarak antara fisik sesama manusia harus diminimalisir. Oleh karena itu, apel pagi ditiadakan sehingga para murid dan guru langsung menuju kelas untuk memulai kegiatan belajar mengajar pada pukul 07:00.

Disamping peraturan yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu kebijakan yang sangat signifikan dan berpengaruh pada pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas ini adalah pada pengurangan jumlah siswa dalam satu kelas, dan pengurangan hari serta jam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada dasarnya, satu kelas akan diisi oleh kurang lebih 30 siswa/i, namun pada PTM terbatas ini, jumlah siswa satu kelas dibatasi dengan dibagi menjadi dua dengan model *shift* sehingga satu kelas akan terdiri dari kurang lebih 15 murid.

Dengan demikian satu murid akan duduk satu meja sehingga kontak fisik antara sesama murid dapat ditekan. Untuk jumlah hari belajar dalam satu minggu, sekolah memangkas sebanyak 50% dari dari jadwal belajar mengajar sebelum pandemi sehingga dalam satu minggu, para murid akan menghadiri sekolah sebanyak 3 (tiga) hari. Selain itu, jam belajar dalam satu pertemuan juga terpaksa harus dikurangi. Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini, jam belajar hanya berlangsung selama 45 menit untuk satu mata pelajaran. Maka dari itu, waktu pulang siswa akan lebih cepat daripada waktu sekolah sebelum adanya wabah korona.

Untuk memastikan aktivitas di lingkungan sekolah aman dan terkendali, selama proses kegiatan belajar mengajar, guru dan murid wajib mematuhi protokol kesehatan, yaitu wajib mengenakan masker kesehatan dan menjaga jarak satu sama lain. Hal ini merupakan peraturan wajib, sehingga bagi yang tidak menggunakan masker tidak akan diperkenankan memasuki kelas. Selain itu, untuk menunjang kebersihan, setiap kelas disediakan alat sanitasi *hand sanitizer* sehingga baik guru maupun murid yang membutuhkan dapat menggunakannya pada saat pembelajaran berlangsung untuk mencegah penyebaran virus. Untuk waktu istirahat, murid-murid tidak diperkenankan untuk keluar dari ruang kelas. Dengan demikian, aktivitas selain pembelajaran di kelas tidak diperkenankan. Para murid hanya diperbolehkan keluar kelas saat ke kamar mandi dan pada saat jam pulang. Pembatasan pergerakan ini mampu mengurangi perbauran dan juga menghindari adanya kumpulan kelompok murid-murid disekolah yang berpotensi dalam menyebabkan penyebaran virus.

Pada pelaksanaan PTM terbatas ini, berdasarkan penuturan guru SMP Swasta Nur Adia, terdapat beberapa poin positif dan negatif. Dari sisi guru, melakukan proses belajar mengajar secara langsung memungkinkan guru untuk mengendalikan dan mengontrol kelas dengan lebih baik. Dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh, guru lebih leluasa dalam manage kegiatan dan pembelajaran di dalam kelas. Di samping itu, penyampaian materi juga lebih tersampaikan dengan pembelajaran secara langsung. Sisi positif yang didapat oleh murid yaitu dapat belajar tanpa adanya kendala jaringan dan dapat bersosialisasi dengan guru dan teman secara langsung. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa PTM terbatas ini juga memiliki kekurangan. Yang paling signifikan dari sisi negatifnya yaitu waktu belajar mengajar yang kurang secara drastis yaitu hanya 50% dari jam normal. Berkurangnya jam pelajaran ini tentu berdampak pada penyampaian materi. Beberapa guru mengakui bahwa materi kurang tersampaikan dengan maksimal karena jam mengajar yang berkurang secara signifikan. Untuk itu, ini merupakan suatu tantangan kepada tenaga pengajar untuk dapat mendesain pembelajaran yang padat dan menggunakan strategi yang tepat dan efektif agar kompetensi pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Namun demikian, meskipun jam belajar tatap muka terhitung singkat, pembelajaran tatap muka terbatas ini dinilai lebih efektif dibandingkan belajar secara daring atau dalam jaringan karena guru dapat menjelaskan materi secara leluasa dan murid dapat bertanya langsung kepada guru. Dengan kata lain, PTM ini memungkinkan terjalannya interaksi kelas antara guru-murid dan murid-murid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, kebijakan SMP Swasta Nur Adia dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas terlaksana dengan baik dengan memberlakukan sejumlah peraturan yang berguna untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif dengan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

## Simpulan

Dengan berkurangnya tingkat penularan virus COVID-19, pemerintah telah memberikan keringanan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka namun terbatas. SMP Swasta Nur Adia, telah melakukan PTM terbatas sejak tahun pelajaran ganjil 2021/2022. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan untuk menekan angka penyebaran virus. Namun begitu, jam pelajaran harus dikurangi sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku.

## Acknowledgements

Guru dan Kepala Sekolah SMP Swasta Nur Adia Tanjung Selamat, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

## References

- Aspiyana, T., dan Rianti, R. (2020). Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era New Normal. *Satya Sastraharing*, 04(02), 61-71.
- Briiliannur. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1733851>
- Daulay, S. H., Daulay, N. K., Daulay, A. H., Reflina, R., Maysarah, S., & Khairunnisa, D. (2021). Online Learning Problems in the Covid-19 Pandemic for English Education Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2373-2380. <https://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/779>
- Daulay, SH. (2021). Literasi Digital: Pentingkah Di Masa Pandemi Covid-19? . In A.Wijayanto, AW.Kurniawan, Muhajir & Yulianti (Eds.), *Waktunya Merdeka Belajar* (pp. 179–188). Tulungagung: Akademia Pustaka
- Elfahmi, R. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 3 Seunagan. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(2), 45-52. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/536>
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswami Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"*, 8( 1), 91-104.
- Machfud, M. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Tarakan. *CENDIKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1( 4), 250-255
- Nurlatifah, dkk. 2021. Efektivitas Pembelajaran dan Tatap Muka. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 05( 01), 15-18.
- Salsabila., U. H., Lailli I. S., Khusna, H. L., Ayu P. L., Asyharinur, A. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198. DOI: 10.46781/al-mutharahah.v17i2.138
- Sobri, M., Nursaptini, & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64-71. doi:10.32529/glasser.v4i1.373
- Supriatna, Ucup. 2021. Metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL IDEAS: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*. 7(3), 57-62.
- SW, Y. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Daring dan Solusinya di Masa Pandemi Covid 19 dalam Perspektif Pendidikan Karakter bagi Siswa Kelas X di SMA Veteran 1 Sukoharjo Tahun Pembelajaran 2020-2021. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 2(2), 192-211. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/cessj/article/viewFile/1142/801>